

JIP, Vol.8, No. 1, Edisi Januari 2018, Hal: 72-78
 Siti Halimatus Sakdiyah¹, Achmad Maulana Malik Jamil², Harun³

Perbedaan Strategi *Talking Stick* dan *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS

Siti Halimatus Sakdiyah¹, Achmad Maulana Malik Jamil², Harun³

Universitas Kanjuruhan Malang

halimatus@unikama.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang. Metode yang digunakan masih ceramah, hafalan dan pemberian tugas, yang berakibat keterlibatan siswa cenderung pasif pasif, komunikasi terjalin satu arah, yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini dirancang menggunakan *Quasi Experiment*. Dengan desain penelitian *Nonequivalen Control Group Design*. Variabel bebasnya model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Variabel terikatnya hasil belajar IPS. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang, dengan jumlah 44 siswa. Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen 1 yang berjumlah 22 siswa dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen 2 yang berjumlah 22 siswa. Untuk mengumpulkan data tersebut diperlukan tes dan uji hipotesisnya menggunakan Uji t. Hasil dari penelitian ini ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada pelajaran IPS kelas IV SDN Gadang 4 Malang, dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 0,264. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 = diterima, dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 = ditolak. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada pelajaran IPS kelas IV SDN Gadang 4 Malang.

Kata kunci : Hasil belajar, *Talking Stick*, *Numbered Head Together*

ABSTRACT

This article aims to know the difference of learning outcomes of students who are taught using *Talking Stick* learning model and *Numbered Head Together* (NHT) model of fourth grade students of SDN Gadang 4 Malang. The method used is still lecturing, memorization and assignment, which resulted in passive involvement of students, communication intertwined in one direction, which led to low student learning outcomes. This research was designed using *Quasi Experiment*. With *Noquivalen Control Group Design* research design. The independent variable is the *Talking Stick* learning model and the *Numbered Head Together* (NHT) learning model. The dependent variable of IPS learning result. The population of this study is all students of grade IV SDN Gadang 4 Malang, with a total of 44 students. Sampling in this research using saturated sampling technique. Class IVA as experiment class 1 which amounted to 22 students and class IVB as experiment class 2 which amounted to 22 students. To collect the data required test and hypothesis test using t test. The result of this research is difference of student learning result using *Talking Stick* and *Numbered Heads Together* (NHT) learning model in IPS class IV SDN Gadang 4 Malang with significance value $0,035 < 0,05$ and F_{hitung} 0,264. If $sig > 0,05$ then H_0 = received, and if $sig < 0,05$ then H_0 = rejected. It means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there are differences in student learning outcomes using learning models *Talking Stick* and *Numbered Heads Together* (NHT) in the fourth grade IPS lesson SDN Gadang 4 Malang

Keywords : Learning outcomes, *Talking Stick*, *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan, dan keterampilan dasar pada siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta untuk mempersiapkan mereka mengikuti pendidikan di sekolah yang lebih tinggi tingkatannya. Terkait dengan tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar tersebut, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD sangat penting. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada umumnya pembelajaran IPS di SD masih menggunakan metode ceramah dan hafalan, dimana guru menerangkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas serta menghafal materi apabila materi itu perlu dihafalkan. Keterlibatan siswa disini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima dan mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas. Sebagai seorang guru harus sadar bahwa pemahaman siswa SD lebih cenderung pada contoh kongkrit atau nyata yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berfikir siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan aktivitas belajar berpusat pada siswa. Aktivitas belajar siswa berlangsung dengan baik apabila guru

dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru masih menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran dengan ceramah dan pemberian tugas. Pada metode ceramah ini, guru menyampaikan materi dengan buku paket. Setelah selesai menyampaikan materi, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang terdapat di LKS sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Beberapa siswa terlihat malas untuk mengikuti pelajaran. Apalagi dalam pelajaran IPS banyak sekali materi yang harus dipahami dan dihafalkan. Karena dalam pelajaran IPS mengulas cerita sejarah terdahulu, ekonomi suatu Negara, budaya dan adat sekitar, pembagian waktu, dll. Sehingga dalam pelajaran IPS sangat dibutuhkan model dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar serta lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila guru menerapkan model pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bruner dalam *models of teaching* menjelaskan bahwa model-model pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai sasaran-sasaran keberhasilan belajar ditentukan pada kebutuhan dalam

proses pembelajaran. Dimana pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dalam memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Sapriya, 2009:1).

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan dapat menggugah rasa keingintahuan siswa dalam mendalami suatu pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, guru menyampaikan materi dengan efektif sedangkan siswa menerima materi dengan penuh rasa ingin tahu. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran IPS tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan, pemrosesan informasi, dan komunikasi antar siswa. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Oleh karena itu untuk

mengatasi masalah-masalah diatas, model pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi siswa adalah model pembelajaran *Talking Stick* dan *Numbered Heads Together (NHT)*.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini, cukup digemari oleh para siswa karena dalam proses pembelajaran siswa dapat bernyanyi bersama sambil menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi santai dan menyenangkan serta siswa tidak terlalu tegang dalam menjawab pertanyaan dari guru. Metode pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment*, jadi termasuk dalam penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:14).

Rancangan penelitian menggunakan desain *Nonequivalen Control Group Design*,

dimana pada desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diambil secara random (Sugiyono, 2011:116). Akan tetapi hanya berbeda pada perlakuan dari segi proses pembelajaran. Kelompok pertama kelas eksperimen 1 adalah kelas IVA menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelompok kedua disebut kelas eksperimen 2 di kelas IVB menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Adanya perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok tersebut bertujuan untuk menguji perbedaan signifikan, antara prestasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model *Numbered Head Together (NHT)*. Setelah kedua kelompok ini diberikan perlakuan kemudian dilakukan test untuk mengetahui prestasi belajar. Adapun skema model penelitian menggunakan pola seperti yang ada di bawah ini:

Skema Tabel Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen 1	O1	X1	O2
Eksperimen 2	O3	X2	O4

Keterangan:

O₁ : Pre-test kelompok eksperimen 1 untuk mengetahui kemampuan awal

X₁ : Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*

O₂ : Post-test kelompok eksperimen 1 untuk mengetahui hasil prestasi belajar

O₃ : Pre-test kelompok eksperimen 2 untuk mengetahui kemampuan awal

X₂ : Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

O₄ : Post-test kelompok eksperimen 2 untuk mengetahui hasil prestasi belajar

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas terdiri dari model *Numbered Heads Together* dan model *Talking Stick*. Variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS. Subjek penelitian adalah kelas IVA dan IVB SDN Gadang 4 Malang. Tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil. Penelitian ini juga dibatasi pada model *Talking Stick* dan *Numbered Heads Together*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara total sampling atau sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data diantaranya melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji taraf

kesukaran. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas. Uji t digunakan untuk sampel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data nilai siswa berdasarkan hasil pretest yaitu disajikan pada tabel

Tabel 1 Nilai *pretest* Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Nilai	Jumlah Sampel	Nilai Kemampuan		Rata-rata
		Tertinggi	Terendah	
<i>Pretest</i> Eks 1	22	85	50	68
<i>Pretest</i> Eks 2	22	80	50	65

Dari tabel ini nilai *Pretest* kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2, rata-rata nilai *Pretest* pada kelas eksperimen 1 adalah 68 dan nilai *Pretest* pada kelas eksperimen 2 adalah 65 dengan jumlah sampel 44 siswa.

Tabel 2 Nilai *Posttest* kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Nilai	Jumlah Sampel	Nilai Kemampuan		Rata-rata
		Tertinggi	Terendah	
<i>Posttest</i> Eks 1	22	90	55	77
<i>Posttest</i> Eks 2	22	100	60	83

Dari tabel diatas Nilai *Posttest* kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2, rata-rata

nilai *posttest* pada kelas Eksperimen 1 adalah 77 dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen 2 adalah 83 dengan jumlah sampel 44 siswa.

Hasil Belajar IPS

Hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Kelas IVA dalam pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* atau kelas Eksperimen 1 menggunakan model *Talking Stick* dan kelas IVB dalam pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* atau kelas Eksperimen 2 menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*.

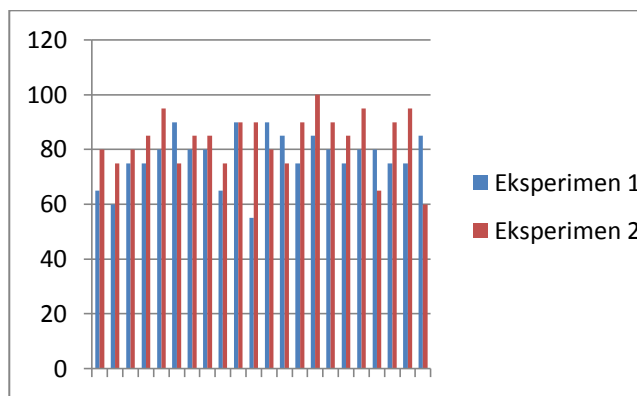
Tabel 3 Hasil Belajar IPS

Nilai	Jumlah Sampe l	Nilai Kemampuan		Rata -rata
		Tertingg i	Terenda h	
Eksperime n 1	22	90	55	77
Eksperime n 2	22	100	60	83

Berdasarkan tabel 3 rata-rata hasil belajar IPS, perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas Eksperimen 1 adalah 77 dan nilai rata-rata di kelas Eksperimen 2 adalah 83.

Perbandingan Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Adapun grafik histogram nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Histogram Perbandingan hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Histogram perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 ditunjukkan oleh diagram batang yang berwarna biru dengan jumlah 22 siswa diperoleh rentang nilai 55 sampai 90 dengan rata-rata 77,27. Kelas eksperimen 2 ditunjukkan oleh diagram batang yang berwarna merah dengan jumlah 22 siswa diperoleh rentang nilai 60 sampai 100 dengan rata-rata 83,63.

Pembahasan

Perbedaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dan *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Dari data yang diperoleh dari hasil tes setelah dilakukan pembelajaran dan *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil

belajar antara kelompok kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Dari tabel diatas rata-rata hasil belajar IPS terlihat jelas bahwa rata-rata untuk kelompok eksperimen 2 lebih tinggi dari rata-rata prestasi untuk kelompok eksperimen 1. Nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen 1 adalah 77 dan rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen 2 adalah 83. Berdasarkan data yang disajikan, maka model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Perbedaan rata-rata pada kelompok tersebut dapat terjadi karena pembelajaran yang terjadi di kelas eksperimen 2 dapat lebih dipahami dengan adanya pemberian *treatment* berupa Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Perbedaan rata-rata menandakan adanya pengaruh setelah pemberian *treatment* atau perlakuan yang berbeda yaitu, kelas Eksperimen 1 diajar menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* sedangkan kelas Eksperimen 2 diajar menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Hal ini menandakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar IPS dibandingkan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Numbered Head Together* (NHT), maka diperoleh kesimpulan berdasarkan tabel analisis uji *Independent Samples Test* di atas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 0,264 pada taraf signifikan $0,035 < 0,05$. Kriteria pengujian: ($\alpha = 0,05$). Jika $sig > 0,05$ maka $H_0 =$ diterima, dan jika $sig < 0,05$ maka $H_0 =$ ditolak.

Berdasarkan data hasil analisis uji t menggunakan *SPSS Windows 16.00* untuk model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), keduanya sama-sama menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gadang 4 Malang.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ali, I (2010), NHT (Numbered Heads Together),
<http://iqbalali.com/2010/01/03/nht-numbered-heads-together/>, diakses desember 2016

Puskur.(2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas

Priyatno, Dwi. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gaya Media

Ramadhan, (2010). Sejarah Model Pembelajaran Talking Stick dalam (<http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/taking-stick/>) diakses desember 2016

Sapriya. (2009). Pendidikan IPS: *Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta